

H F C K O T A

# NEWS

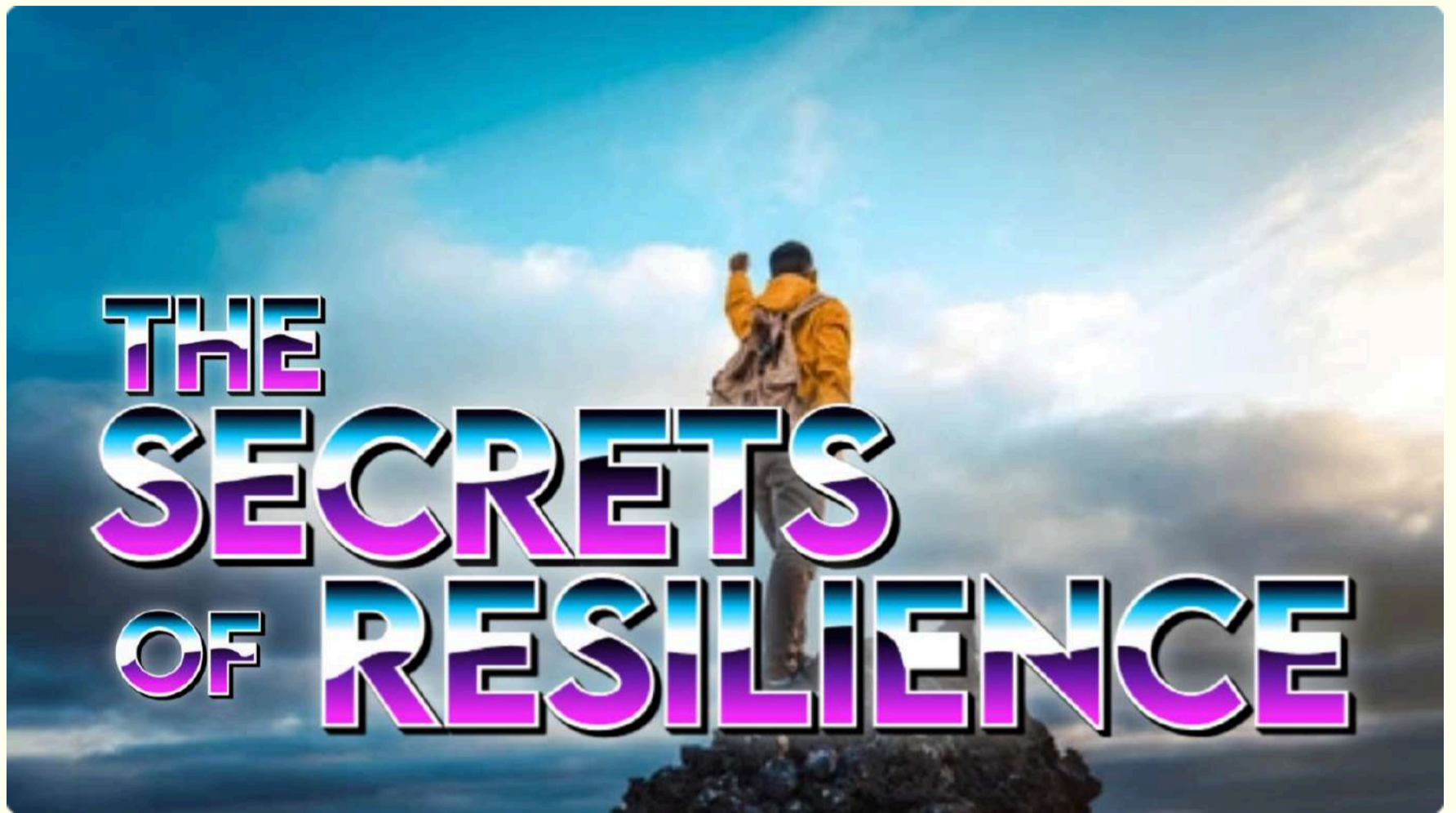


*Edisi 47 // 23 November 2025*

A photograph of a person from behind, wearing a bright yellow jacket and a large brown backpack, standing on a rocky mountain peak. The person's right arm is raised in a fist. The background is a vast, blue sky filled with soft, white clouds. The overall mood is one of achievement and resilience.

# THE SECRETS OF RESILIENCE

## SUARA PENGGEMBALAAN



**R**esiliensi bukan hanya kemampuan untuk bertahan tapi kemampuan dapat beradaptasi, mengatasi dan melakukan perubahan dalam melewati kesukaran dan kesesakan. Penulis Amsal berkata: "Jika engkau tawar hati pada masa kesesakan, kecilah kekuatanmu" (Amsal 24:10). Apa rahasia seseorang bisa memiliki resiliensi?

### **Pertama,**

#### **MENERIMA KEKUATAN DARI SUMBER YG TEPAT**

(2 Kor. 4:7): "Tetapi harta ini kami punyai dalam bejana tanah liat, supaya nyata, bahwa kekuatan yang melimpah-limpah itu berasal dari Allah, bukan dari diri kami". Latar belakang Rasul Paulus menulis surat kepada jemaat di Korintus adalah munculnya pengajaran palsu yang mengacaukan jemaat dan perpecahan internal. Dalam pelayanan, Rasul Paulus menghadapi tantangan baik secara fisik, yaitu penindasan, penjara, maupun secara jiwani, yaitu tuduhan, hinaan, fitnah, kesepian dan ditinggalkan. Harta yang dimiliki Paulus bukan berupa kekayaan yang berlimpah-limpah, tapi berupa cahaya Injil (2 Kor. 4:4b) dan terang dari pengetahuan tentang kemuliaan Allah yang nampak pada wajah Kristus (ay. 6b). Kuasa Injil itulah yang menyelamatkan, yaitu bahwa Yesus sudah

mati untuk dosa-dosa kita, sudah dikuburkan dan sudah dibangkitkan pada hari ketiga sesuai Kitab Suci (1 Kor. 15:2-4).

Harta yang berharga seharusnya disimpan dalam tempat yang mahal dan kuat, tapi ini disimpan dalam bejana tanah liat. Bejana tanah liat merupakan wadah yang umum, dipakai untuk sehari-hari, menyimpan air, benih, dll. Bejana ini tidak kuat, gampang pecah dan rusak. Tanah liat menggambarkan manusia yang lemah dan rapuh (Ayb. 10:9). Bejana tanah liat menggambarkan manusia yang bergantung penuh pada sang penjunan yang membentuknya (Yes. 64:8).

Berbeda dengan dunia, yang menonjolkan kekuatan dan menyembunyikan kelemahan, Alkitab tidak menyembunyikan kelemahan. Namun, Alkitab menunjukkan bahwa dalam kelemahan ada kekuatan:

1. Kekuatan dalam kuasa Tuhan (2 Kor. 12:9): Tetapi jawab Tuhan kepadaku: "Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu, sebab justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna";
2. Kekuatan dalam penyertaan Tuhan (2 Kor. 4:8-9): "Dalam segala hal kami ditindas, namun tidak terjepit; kami habis akal, namun tidak putus asa;

kami dianiaya, namun tidak ditinggalkan sendirian, kami dihempaskan, namun tidak binasa"

## **Kedua,**

### **MEMAHAMI TUJUAN DARI PENDERITAAN**

(2 Kor. 4:17): "Sebab penderitaan ringan yang sekarang ini, mengerjakan bagi kami kemuliaan kekal yang melebihi segala-galanya, jauh lebih besar dari pada penderitaan kami". Dalam bahasa Inggris disebut "Light and momentary afflictions", yaitu penderitaan ringan yang bersifat sementara, dibandingkan dengan kemuliaan kekal yang jauh lebih besar daripada penderitaan itu sendiri.

Ada pun tujuan Tuhan mengizinkan penderitaan dalam hidup manusia adalah:

1. Untuk memproses, mempersiapkan hasil yang lebih baik: "Sebelum tertindas, aku menyimpang, tetapi sekarang aku berpegang pada janji-Mu... Bahwa aku tertindas itu baik bagiku, supaya aku belajar ketetapan- ketetapan-Mu" (Mzm. 119:67, 71);
2. Untuk menimbulkan ketekunan, dan ketekunan menimbulkan tahan uji dan tahan uji menimbulkan pengharapan. Dan pengharapan tidak mengecewakan, karena kasih Allah telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus (Rm. 5:3-5);
3. Setelah tahan uji dan lulus ujian, maka kita akan menerima mahkota kehidupan (Yak. 1:12);
4. Memampukan kita menghibur orang lain yang mengalami penderitaan yang sama dengan kita (2 Kor. 1:3-4)

## **Ketiga,**

### **MEMFOKUSKAN DIRI PADA KEKEKALAN**

(2 Kor. 4:18): "Sebab kami tidak memperhatikan yang kelihatan, melainkan yang tak kelihatan, karena yang kelihatan adalah sementara, sedangkan yang tak kelihatan adalah kekal". Kita melihat bagaimana contoh-contoh tokoh Alkitab mengarahkan diri pada kekekalan setelah berjumpa dengan Kristus:

1. Paulus (Flp. 3:7-8, 13-14): "Apa yang dahulu merupakan keuntungan bagiku, sekarang kuanggap rugi karena Kristus... Oleh karena Dialah aku telah melepaskan semuanya itu dan menganggapnya sampah, supaya aku memperoleh Kristus... aku melupakan apa yang telah di belakangku dan mengarahkan diri kepada apa yang di hadapanku, dan berlari-lari kepada tujuan untuk memperoleh hadiah, yaitu panggilan sorgawi dari Allah dalam Kristus Yesus". Cara pandang hidupnya berubah

180°. Dia melepaskan semuanya yang dahulu ia anggap sebagai keuntungan. Ia berlari-lari kepada tujuan hidup yang bernilai kekal.

2. Musa (Ibr. 11:24-26): "Setelah dewasa, ia menolak disebut anak puteri Firaun, lebih suka menderita sengsara dengan umat Allah dari pada untuk sementara menikmati kesenangan dari dosa; ia menganggap penghinaan karena Kristus sebagai kekayaan yang lebih besar dari pada semua harta Mesir, sebab pandangannya ia arahkan kepada upah". Musa bisa saja memilih kenyamanan dan kekuasaan tinggal di Mesir. Namun, ia arahkan pandangannya pada upah yang kekal.
3. Yesus (Matius 16:26): "Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia tetapi kehilangan nyawanya? Dan apakah yang dapat diberikannya sebagai ganti nyawanya?" Banyak dari manusia mengejar dunia dengan segala daya tariknya. Mereka berani menukar dengan apa saja demi kenikmatan sesaat. Menghadapi penderitaan, Yesus mengingatkan kita untuk fokus pada "nyawa"--hidup dalam kekekalan.

Jemaat dan Saudara yang saya kasihi, setelah kita memahami rahasia untuk memperoleh resiliensi, mari kita teguhkan dan mantapkan hati untuk menerima kekuatan yang sejati, hanya dari Allah. Siapkan hidup kita sebagai bejana tanah liat, yang dalam kelemahan dipenuhi kuasa Allah. Penyertaan-Nya sempurna atas hidup kita. Di tengah kesesakan dan penderitaan, selalu mengingatkan diri ada tujuan hidup yang agung di balik penderitaan. Sambil terus fokus kepada kekekalan, kita menguatkan hati untuk menerima kemenangan yang Tuhan anugerahkan, Amin. God strengthen you.

In the spirit of resilience,  
Agnes Maria.



# SAAT PERSEMBAHAN DIPERDEBATKAN: KASIH ATAU POLITIK?

(By Saferius Gulo)



Belakangan ini muncul kabar bahwa dalam Perayaan Natal Nasional Indonesia 2025, gereja-gereja melalui PGI (Persekutuan Gereja-gereja Indonesia) dan KWI (Konferensi Waligereja Indonesia) akan mendedikasikan persembahan Natal sebagai bantuan untuk rakyat Palestina. Ketua panitia Natal Nasional, Maruarar Sirait, menyatakan bahwa dana persembahan akan diberikan langsung kepada Duta Besar Palestina sebagai bentuk dukungan kemanusiaan, bukan hanya simbol agama.

Berita ini kemudian memicu pro dan kontra di masyarakat. Di satu sisi, banyak yang menyambut baik langkah tersebut sebagai aksi solidaritas dan tanggung jawab kemanusiaan, terutama melihat penderitaan warga Palestina akibat konflik. Karena, bagi sebagian orang Kristen, ini adalah kesempatan merayakan Natal tidak dengan kemewahan, tetapi dengan keprihatinan terhadap saudara seiman dan sesama manusia yang menderita. Panitia juga menegaskan tema Natal akan "sederhana", dengan fokus pada bantuan sosial: bukan pesta mewah, tetapi

pemanfaatan dana untuk membantu mereka yang membutuhkan.

Di sisi lain, ada kritik bahwa mengaitkan persembahan Natal dengan bantuan politik bisa memperkeruh relasi antaragama atau menimbulkan polarisasi apakah ini murni misi kemanusiaan atau sudah memasuki ranah politik? Ada kekhawatiran bahwa sebagian orang akan menafsirkan dukungan tersebut sebagai dukungan terhadap satu pihak konflik secara politis, bukan hanya sebagai bantuan kemanusiaan. Selain itu, beberapa orang mungkin berpendapat bahwa Natal harus tetap menjadi momen rohani dan ibadah, bukan kampanye sosio-politik, sehingga harus hati-hati agar tindakan kemanusiaan tidak disalahartikan atau mengaburkan pesan rohani Natal itu sendiri.

Dalam melihat isu ini, umat Kristen dituntun untuk kembali kepada Firman Tuhan. Langkah bantuan kemanusiaan, bila tidak dibimbing oleh nilai Alkitab, mudah diwarnai motif-motif lain yang mengaburkan makna kasih Kristus. Karena itu, sebelum bersikap, kita perlu menimbang berdasarkan dasar rohani, yaitu

firman Allah. Di sinilah kita memasuki ayat dasar yang relevan, yakni Galatia 6:10, yang berkata, "Karena itu, selama masih ada kesempatan bagi kita, marilah kita berbuat baik kepada semua orang, terutama kepada kawan-kawan seiman." Melalui ayat ini, kita diajak melihat bahwa panggilan untuk berbuat baik bukan sekadar respons emosional atas penderitaan, dan bukan pula tindakan yang dimaksudkan untuk meraih citra sosial atau politik, tetapi merupakan kehendak Tuhan yang berlaku bagi setiap orang percaya.

Itulah sebabnya sedapat mungkin kita hendaknya selalu berbuat baik kepada semua orang, terutama kepada saudara-saudara seiman." Berdasarkan ayat ini, berikut tiga pesan rohani yang bisa diambil sebagai refleksi atas peristiwa persembahan Natal untuk Palestina:

### **1. Panggilan untuk Berbuat Baik Tanpa Pilih Kasih**

Galatia 6:10 menegaskan bahwa kita dipanggil untuk "berbuat baik kepada semua orang," bukan hanya kepada mereka yang serupa dengan kita atau yang mudah disukai. Sebagai orang Kristen, kita diajak untuk memperluas lingkaran kasih kita melewati batas-batas suku, agama, dan bangsa. Dalam konteks persembahan Natal ke Palestina, ini berarti tindakan solidaritas kita tidak semata-mata berdasarkan afiliasi politik, tetapi dipandang sebagai bentuk kasih Kristus kepada sesama manusia yang menderita. Istilah "semua orang" di sini mengingatkan kita bahwa kebaikan sejati tidak eksklusif, melainkan inklusif.

### **2. Kesempatan sebagai Kesempatan Rohani**

Frasa "selama masih ada kesempatan" dalam Galatia 6:10 mencerminkan urgensi: kesempatan untuk berbuat baik tidak akan selalu datang, dan kita tidak boleh menunda panggilan ini. Natal sebagai momen tahunan adalah salah satu kesempatan rohani yang kuat untuk menyalurkan kasih nyata, bukan hanya dalam kata tetapi dalam tindakan. Menggunakan persembahan Natal untuk membantu rakyat Palestina bisa menjadi salah satu wujud "kesempatan" rohani – kita menabur benih kasih, dan meskipun manfaatnya mungkin tidak langsung terlihat, kita menaruh harapan pada panen kebaikan sesuai janji Allah.

### **3. Prioritas kepada Sesama Seiman dan Tanggung Jawab Komunitas Kristiani**

Ayat Galatia 6:10 menekankan "terutama kepada saudara-saudara seiman." Ini mengingatkan komunitas Kristiani bahwa solidaritas antar sesama orang percaya sangat penting. Ketika gereja menggalang persembahan untuk Palestina, ini juga bisa dipahami sebagai wujud tanggung jawab komunitas Kristen kepada saudara seiman di Palestina yang juga Kristiani (meskipun umat Kristen di Palestina minoritas) serta sesama manusia yang menderita. Ini adalah panggilan untuk menyadari persaudaraan iman dan bertindak berdasarkan identitas kita sebagai tubuh Kristus yang saling memikul beban.

Menghadapi kontroversi persembahan Natal untuk Palestina, kita diajak menimbang bukan hanya pro dan kontra, melainkan sikap hati yang sejajar dengan firman Tuhan. Galatia 6:10 menegaskan bahwa kebaikan harus dilakukan bukan demi citra atau kepentingan tertentu, tetapi sebagai wujud kasih Kristus kepada semua orang, sambil tetap mengingat prioritas kita kepada saudara seiman. Karena itu, sebagai orang percaya, kita dipanggil untuk memakai kesempatan yang ada untuk memperlihatkan kasih yang tidak memilih-milih, sekaligus menunjukkan solidaritas kepada tubuh Kristus yang menderita tidak hanya dalam simbol ibadah, tetapi melalui bantuan nyata yang menyentuh kebutuhan sesama. Dengan demikian, setiap tindakan kemanusiaan harus menjadi cermin iman, dan setiap persembahan menjadi penyembahan, bukan sekadar respons sosial, tetapi pernyataan kasih Kristus yang hidup dan bekerja melalui kita.

Amin.

# Leadership of Ruth



Leadership is not always about titles, positions, or influence over many people. True leadership is often revealed in quiet obedience, steadfast faith, and the courage to make godly decisions even in difficult circumstances. Ruth, a Moabite widow, might seem like an unlikely figure to represent strong leadership. Yet, her story in the Book of Ruth demonstrates extraordinary qualities that every Christian leader should learn from. She led not by command, but by character; not by power, but by purity of heart. Through her faithfulness, Ruth became part of God's redemptive plan — the lineage of King David and ultimately of Jesus Christ (Matthew 1:5). Let us explore several leadership principles that made Ruth a model of godly influence.

## 1. Leadership Through Loyalty and Commitment

*"But Ruth replied, 'Don't urge me to leave you or to turn back from you. Where you go I will go, and where you stay I will stay. Your people will be my people and your God my God.'" – Ruth 1:16*

Ruth's leadership began with loyalty. After losing her husband, she faced a life-altering choice — to return to her people in Moab or to follow Naomi, her mother-in-law, to Bethlehem. Ruth's decision to stay was not based on comfort or advantage, but on covenantal love and faith in Naomi's God. Her words reflected deep devotion, courage, and selflessness. Loyalty, in Ruth's life, was an act of leadership — the ability to stay committed even when others walk away. She didn't seek

recognition; she simply chose the harder path because of love and faith.

As leaders, we must learn from Ruth that true leadership begins with commitment — to God, to people, and to the mission He entrusts us with. In times when others easily give up, leaders stand firm. In ministry, marriage, or service, our consistency speaks louder than our talent. People follow leaders who are dependable and faithful, not those who only show up when convenient. Like Ruth, we are called to be steadfast even when the road seems uncertain, trusting that God honors loyalty with divine purpose.

## 2. Leadership Through Hard Work and Humility

*"So Ruth went out to gather grain behind the harvesters, and as it happened, she found herself working in a field belonging to Boaz." – Ruth 2:3*

Ruth's story shows that humility and diligence open the door to favor. As a foreigner and widow, she could have chosen despair. Instead, she chose to work hard, gathering leftover grain to sustain herself and Naomi. Her humility did not go unnoticed; Boaz saw her dedication and kindness, and God used that moment to change her destiny. Ruth's willingness to labor, despite her lowly position, is a picture of servant leadership. She did not demand privilege — she served faithfully in the background until God brought her to the forefront.

True leaders never despise humble beginnings. In the church, workplace, or community, leadership is not proven in words but in the willingness to serve diligently and faithfully. When we serve without seeking applause, God elevates us in His time (1 Peter 5:6). Like Ruth, we are called to lead by example — to work with integrity, to serve with humility, and to trust that every act of obedience is seen by God. Our diligence becomes a testimony that inspires others to do the same.

### 3. Leadership Through Godly Character

*“The Lord bless you, my daughter. This kindness is greater than that which you showed earlier... All the people of my town know that you are a woman of noble character.” – Ruth 3:10–11*

Ruth’s leadership was rooted in moral integrity. Even in her approach to Boaz, she acted honorably and respectfully, following Naomi’s wise counsel. Her actions reflected purity and righteousness, earning her the reputation of being a woman of noble character. Leadership, at its core, is about character — who we are when no one is watching. Ruth’s story reminds us that character is the foundation upon which lasting influence is built. Without it, leadership collapses.

In a world where moral compromise is often justified for success, we must stand firm in righteousness. As Christian leaders, we are called to lead with integrity — to speak truth, to act justly, and to show kindness in every situation (Micah 6:8). People may forget our accomplishments, but they will never forget our character. When we lead with godliness like Ruth, we bring honor to God and stability to those we serve. Character leadership attracts divine favor and leaves a legacy that outlives our generation.

### 4. Leadership Through Faith and Obedience

*“So Boaz took Ruth and she became his wife. Then he went to her, and the Lord enabled her to conceive, and she gave birth to a son.” – Ruth 4:13*

Ruth’s journey was guided by faith. She left her homeland, embraced a new faith, and followed God’s leading without knowing the outcome. Her obedience brought her into a covenant relationship that blessed not only her but generations after her. Faith-driven obedience always carries generational impact. Ruth’s story shows us that when leaders obey God even in uncertainty, He writes divine purposes beyond imagination. Her simple faith turned into a story of

redemption that led to the birth of Obed — the grandfather of King David.

As leaders, we too are called to trust God’s unseen hand. Leadership often involves walking into the unknown — making decisions that require courage and faith. We may not understand every step, but obedience to God always leads to blessing. When we lead by faith, we inspire others to believe in God’s promises. Ruth teaches us that obedience today can open doors for generations tomorrow. Faith is not merely believing; it is acting according to what we believe.

### 5. Leadership That Inspires Redemption

*“Praise be to the Lord, who this day has not left you without a guardian-redeemer... He will renew your life and sustain you in your old age.” – Ruth 4:14–15*

Ruth’s leadership became redemptive. Through her faithfulness, Naomi’s life was restored, and the community rejoiced in God’s goodness. Ruth’s life became a testimony that one person’s obedience can bring healing and renewal to others. Her story reminds us that leadership is not about personal advancement but about bringing others closer to God’s restoration. Her influence transformed grief into joy and hopelessness into purpose.

When we lead like Ruth, we become channels of redemption in our families, churches, and communities. God uses our obedience to restore broken hearts and rekindle faith in those around us. Every leader’s goal should be to lift others up, not to elevate self. Like Ruth, let us lead in a way that renews hope, rebuilds faith, and reflects the heart of our Redeemer — Jesus Christ.

### Conclusion

The leadership of Ruth teaches us that influence begins not with power, but with purity of heart; not with authority, but with humility and faith. She was not a queen or prophet, yet her obedience changed history. Her loyalty, hard work, character, faith, and redemptive spirit mark her as one of the most remarkable leaders in Scripture. As we follow her example, may we lead with love, serve with humility, and trust God with our destiny. True leadership is not about being great — it is about making God known through the way we live.

God Bless you,  
His Little Angel



# THE SPIRIT OF RESILIENCE

SUBTHEME OF NOVEMBER 2025: THE YEAR OF VICTORIOUS LIFE



ZOOM

Meeting ID:  
880 7974 0234  
PassCode:  
778899

# DOA PAGI

MEMBANGUNKAN FAJAR

*Awake, O harp and lyre! I will awake the dawn! (Psalm 108:2)*

**SETIAP SENIN - SABTU**  
PK. 04.25 WIB

**LIVESTREAMING**

YouTube Channel  
Happy Family Center Church

# MENARA DOA



Jln. Embong Sawo 2

**Selasa, Rabu, Kamis & Jumat**  
Start 12.00 WIB

INFORMASI LEBIH LANJUT HUBUNGI WA CENTER

**08126-8888-001**

# FAMILY CELL

HYBRID



MEETING ID  
852 5624 1793  
PASSCODE  
12345  
Zoom

HFC KOTA  
EMBONG SAWO 2 - LANTAI 2

ONSITE 19.00 WIB  
& ZOOM

SETIAP SELASA  
MINGGU KE 2 & 4

@happyfamilycenter - INFO WA CENTER 08126 8888 001

SETIAP HARI RABU

# LADIES WORSHIP



RABU  
26 NOVEMBER 2025  
PUKUL 10 PAGI

dr. RUTH SHARON & NANDA

GEREJA HAPPY FAMILY CENTER KOTA | JALAN EMBONG SAWO 2 | SURABAYA  
LIVE STREAM YOUTUBE HAPPY FAMILY CENTER CHURCH | INFO WA CENTER 08126 8888 001

29  
NOVEMBER  
2025

SABTU 10 PAGI

Elizabeth Nanda

# DOA PUASA

GEREJA HAPPY FAMILY CENTER KOTA  
EMBONG SAWO NOMOR 2 - SURABAYA

YOUTH & PRO-X<sup>®</sup>

29  
NOV  
2025

**YOUTH & PRO-X** SPORTS DAY

HAPPY FAMILY CENTER KOTA - EMBONG SAWO 2  
INFO KAK NANDA 0813-3337-9388

FOLLOW OUR IG @hfcyouthprox

2025: THE YEAR OF VICTORIOUS LIFE  
SUBTHEME NOVEMBER "THE SPIRIT OF RESILIENCE"

SUNDAY SERVICE

MINGGU / 30.11.25

**SUNDAY SERVICE**

FIRMAN TUHAN :  
PS. DR. AGNES MARIA  
PS. DR. DANIEL KRISTIAWAN HOSEA

07.00 | 09.00 | 11.00  
DISERTAI DENGAN IBADAH MINGGU CERIA

GEREJA HAPPY FAMILY CENTER KOTA  
JALAN TAMAN AIS NASUTION NO 35  
WA CENTER 08126-8888-011

Happy Family Center Church

Tunas Remaja

**TUNAS REMAJA**  
CELL GROUP

MINGGU - 30 NOVEMBER 2025  
JAM 9 PAGI

INFO HUBUNGI WA KAK NANDA 0813-3337-9388

Gereja Happy Family Center kota Embong Sawo nomor 2

**DIAKONIA**  
malayani aspects untuk TUHAN

2025: THE YEAR OF VICTORIOUS LIFE  
SUBTHEME NOVEMBER "THE SPIRIT OF RESILIENCE"

Happy Family Center  
KOTA

# Ibadah DIAKONIA

Ps. Dr. Daniel Krisliawan Hosea

**30  
NOV**

MINGGU  
2 SIANG



**GEREJA HAPPY FAMILY CENTER KOTA**  
JALAN TAMAN AIS NASUTION NOMOR 35

DISERTAI DENGAN IBADAH MINGGU CERIA

INFO & PENDAFTARAN  
IGU SISKA 0812-3226-1908

LIVE YOUTUBE  
HAPPY FAMILY CENTER CHURCH

pro-x  
Happy Family Center  
KOTA

TUNAS - YOUTH - PRO-X  
CHRISTMAS CELEBRATION 2025

6 Desember 2025 | 16.30 WIB

# RISING Generation

Firman : Ps. Dony S Prajitno

**HAPPY FAMILY CENTER CHURCH**  
TAMAN AIS NASUTION 35 - SURABAYA  
WA INFO : KAK NANDA : 0813 3337 9388

Worship

Happy Family Center  
KOTA

# The Heart of Christmas

LADIES CHRISTMAS CELEBRATION

10 DESEMBER - 10 PAGI  
DISERTAI LUNCH, PERFORM LINE DANCE  
DAN CHOIR

LINE DANCE

CHOIR LADIES HFC KOTA

**X.O. PALACE**  
JALAN RAYA KUPANG INDAH NO 15  
DUKUH KUPANG - SURABAYA

FIRMAN OLEH  
**PS. DR. AGNES MARIA**

\*REGULER 150RB  
\*VIP TIKET TERBATAS

INFO DAN PENDAFTARAN HUBUNGI  
NANDA 0813 3337 9388 | STEPHANIE 0812 3452 1409

SENIOR CLUB

2025: THE YEAR OF VICTORIOUS LIFE  
SUBTHEME DECEMBER "THE HEART OF CHRISTMAS"

Happy Family Center KOTA

12  
DES  
2025  
PUKUL  
15.30

FIRMAN TUHAN  
PS DR AGNES MARIA

IBADAH PERAYAAN NATAL  
**SENIOR CLUB**

HFC KOTA | TAMAN AIS NASUTION NO 35 | SURABAYA

LIVE STREAMING YOUTUBE HAPPY FAMILY CENTER CHURCH  
INFO PHEK HUANG 0821 3994 0094 | INSTAGRAM @HAPPYFAMILYCENTER

HAPPY KIDZ CLUB CHRISTMAS CELEBRATION

Happy Family Center KOTA

SABTU  
13 DESEMBER  
2025


PUKUL  
16.30

**LIFT ME UP**

DILAYANI OLEH  
**KAK RICKY**

GEREJA HAPPY FAMILY CENTER - JALAN TAMAN AIS NASUTION NO 35  
INFO KAK NANDA 0813 3337 9388

YOUTUBE CHANNEL HFC KOTA



**HAPPY FAMILY CENTER CHURCH**

Like Comment Share

SUBSCRIBE



# HAPPY BIBLE CLUB (UNTUK ANDROID)



Aplikasi membaca Alkitab tahunan yang akan memfasilitasi kita membaca Firman Tuhan dengan mudah & menyenangkan.

- Ayat bacaan bervariasi. Mulai dari Mazmur, Perjanjian Lama, Perjanjian Baru & Amsal.
- Disertai renungan setiap hari, sesuai ayat yang dibaca pada hari itu.
- Jadwal diatur sehingga dalam 1 tahun bisa menyelesaikan seluruh pembacaan Alkitab.

GET IT ON  
 Google Play

<https://bit.ly/hbc-android>



SCAN ME



# HAPPY BIBLE CLUB (UNTUK IPHONE)



Aplikasi membaca Alkitab tahunan yang akan memfasilitasi kita membaca Firman Tuhan dengan mudah & menyenangkan.

- Ayat bacaan bervariasi. Mulai dari Mazmur, Perjanjian Lama, Perjanjian Baru & Amsal.
- Disertai renungan setiap hari, sesuai ayat yang dibaca pada hari itu.
- Jadwal diatur sehingga dalam 1 tahun bisa menyelesaikan seluruh pembacaan Alkitab.

Download on the  
 App Store

<https://bit.ly/hbc-iphone>



SCAN ME

## EMPAT STRATEGI PEMURIDAN HFC KOTA



1. *Ibadah Umum*



2. *Family Cell*



3. *Transformation Class*



4. *Happy Bible Club*



## KAOS NODOUBT & AMAZING



START FROM  
IDR  
**80**RB

FOR ORDER:  
**NANDA 081 3333 793 88**  
**AGUSTIN 0815 1579 7837**

**80rb**



**OPEN PO KAOS GOD'S AMBASSADOR**  
Cp. Agustin (081515767837) atau Nanda (081333379388)

# KAMI SIAP MELAYANI SAUDARA

**Jika Saudara membutuhkan pelayanan:**

- Pemberkatan nikah
- Penyerahan anak
- Pelayanan kematian
- Baptisan
- Doa orang sakit
- Perjamuan Kudus (online)
- Pemberkatan rumah
- Pemberkatan usaha baru
- Info training
- Info kegiatan Gereja
- dll

**Saudara bisa menghubungi**



**WA CENTER HFC Kota: 081.26.8888.001**





Anda dapat scan QRIS di bawah ini dengan semua aplikasi pembayaran digital, dompet elektronik yang memiliki fitur QR Code, seperti BCA Mobile, OVO, GOPAY, DANA, SAKUKU, LINK AJA, dll



**HFC PERSEMBAHAN**

**BCA. 472.4000.888**  
A/N. GEREJA HAPPY FAMILY CENTER



- Cara :**
- Buka Aplikasi
  - Tekan Scan/Pay, arahkan ke QR CODE
  - Pastikan Nama sudah benar
    - \* HFC Persembahan
    - \* HFC Persepuluhan
  - Masukkan nominal yang diinginkan
  - Tekan Bayar/Confirm



**HFC PERSEPULUHAN**

**BCA. 472.6000.999**  
A/N. GEREJA HAPPY FAMILY CENTER



Scan untuk  
Download PDF

**Gembala**

Ps. Dr. Agnes Maria

**Website** [www.hfc.id](http://www.hfc.id)

**E-Mail** [info@hfc.id](mailto:info@hfc.id)

**REKENING HFC KOTA**

Bank Central Asia (BCA)  
An.

Gereja Happy Family Center

PERSEMBAHAN	472.4000.888
PERSEPULUHAN	472.6000.999
MISI	729.16.99999